

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa pengantar pendidikan di semua jenjang sekolah. Bahasa Indonesia memegang peranan penting dalam peningkatan mutu pendidikan yang dapat melahirkan generasi masa depan yang berkualitas dan dapat melestarikan identitas budaya bangsa Indonesia. Sesuai dengan peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 3 yaitu Standar Nasional pendidikan berfungsi sebagai dasar dalam rangka perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu.¹ Pendidikan nasional juga di dasari dengan undang-undang kebahasaan nomor 24 pasal 1 tahun 2009 yang mengatakan bahwa bahasa Negara Kesatuan Republik Indonesia yang selanjutnya disebut Bahasa Indonesia adalah resmi nasional yang digunakan di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.² Sehubungan dengan mutu pendidikan, peran Bahasa Indonesia juga berpengaruh sebagai bahasa yang sangat strategis yakni sebagai bahasa pengantar dalam dunia

¹ Telkom University, *Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005*.

² Badan Bahasa Kemdikbud, *Undang-undang Kebahasaan No.24 Tahun 2009*.

pendidikan dan sebagai bahasa nasional atau bahasa Negara. Dengan demikian, mutu pembelajaran Bahasa Indonesia sangat kuat dampaknya terhadap mutu pendidikan nasional dan kekentalan kesatuan suatu bangsa, berbangsa yang satu bangsa Indonesia dan menjunjung bahasa yang satu bahasa Indonesia.³

Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Pembelajaran bahasa Indonesia juga diharapkan dapat menumbuhkan apresiasi siswa terhadap hasil karya sastra Indonesia. Oleh sebab itu, pembelajaran Bahasa Indonesia dapat mengembangkan peran tersebut maka Bahasa Indonesia perlu selalu dibina dan dikembangkan. Salah satu cara yang dapat ditempuh untuk meningkatkan pendidikan bagi siswa adalah melalui pendidikan formal yaitu sekolah dasar yang merupakan pondasi bagi kelangsungan pendidikan berikutnya. Bidang garapan yang diajarkan di sekolah dasar adalah membaca yang menjadi bagian dari pembelajaran bahasa dan menjadi salah satu peran penting dalam pembelajaran.

Dalam kurikulum Sekolah Dasar (SD) 2016, tujuan mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah belajar bahasa atau belajar berkomunikasi. Standar kompetensi kelas 2 pada pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

³ Semangat Sumpah Pemuda, *Makna Sumpah Pemuda.blogspot.co.id diakses pada tanggal 11 Januari 2017, pukul 08.00 WIB.*

(SD) yaitu siswa mampu mendengarkan dan memahami ragam wacana lisan, mengungkapkan gagasan perasaan lisan melalui bertanya, mampu membaca dan memahami teks pendek serta mampu menulis karangan kesukaan dan ketidaksukaan yang dibuat sendiri.⁴ Salah satu aspek kemampuan bahasa yang memegang peranan penting adalah membaca. Melalui membaca siswa akan mendapatkan informasi tentang berbagai macam pengetahuan yang didapat dan dimilikinya. Berkaitan dengan hal itu, membaca merupakan kemampuan yang harus dimiliki siswa, karena setiap pembelajaran secara mendasar tertumpu pada membaca. Seorang anak yang memiliki kemampuan membaca akan lebih cepat mengetahui informasi, yang berdampak pada prestasi dan hasil belajar siswa.

Kemampuan membaca bukanlah satu kemampuan yang secara tiba-tiba dimiliki oleh siswa, melainkan kemampuan yang dimiliki melalui proses. Proses itu diantaranya pengenalan, latihan dan belajar. Pengenalan membaca dilakukan melalui kegiatan bermain yang menyenangkan bagi siswa. Hal ini sesuai dengan prinsip pembelajaran anak usia dini yaitu bermain sambil belajar. Dengan demikian melalui proses pembelajaran yang menyenangkan, siswa lebih semangat dan tertarik untuk membaca. Suasana yang menyenangkan dan tanpa adanya tekanan menjadi syarat keberhasilan siswa dalam belajar.

⁴ Esti Irmawati dan Faraz Umaya, *Belajar Bahasa di Kelas Awal*, (Jakarta :Ombak,2010),h.54

Pembelajaran Bahasa Indonesia yang dapat memotivasi siswa dalam belajar membutuhkan model pembelajaran yang menarik, sangat penting untuk memotivasi siswa dalam belajar dan akan mendorong siswa untuk menemukan pengetahuannya sendiri. Adapun beberapa contoh model pembelajaran Bahasa Indonesia yang menarik dan menantang diantaranya; model *two stay two stay*, *jigsaw*, *think pair share*, salah satu model yang sangat berbeda untuk memberikan pembelajaran yang membuat siswa lebih aktif dalam belajar adalah model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*. Model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* merupakan model yang dapat membuat pelajaran Bahasa Indonesia menjadi sangat menarik untuk diberikan kepada siswa, karena sangat menyenangkan dan menantang.⁵ Model pembelajaran ini dapat menumbuhkan rasa ingin tahu siswa dalam belajar dan mengajak siswa lain untuk selalu siap dan tanggap dalam menerima pesan dari orang lain, serta lebih responsif dalam menghadapi segala tantangan khususnya dalam pembelajaran.

Model pembelajaran ini bukan hanya menuntun siswa untuk aktif dalam belajar tetapi juga membuat kelompok belajar menjadi dinamis, karena kegiatan pembelajaran siswa tidak hanya berpikir, menulis, bertanya, atau berbicara, akan tetapi siswa juga melakukan aktifitas fisik seperti menggulung kertas dan melemparkan kertas yang berisi pertanyaan kepada siswa lain. Oleh sebab itu, para siswa harus mempersiapkan diri karena pada gilirannya

⁵ Moh. Shaleh Hamid, *Metode Edu Trainment* (Yogyakarta : Diva Press, 2011) h. 230

mereka harus menjawab pertanyaan dari temannya yang terdapat dalam gulungan bola kertas.

Ditemukan data dari hasil penelitian di SDN 1 Pulung, SDN 2 Pulung dan SDN 3 Pulung didapatkan fakta bahwa nilai ulangan harian mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan aspek membaca masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat yaitu dari 20 siswa kelas V di SDN 1 Pulung terdapat 10 siswa dengan nilai dibawah KKM dan 10 siswa sudah mencapai KKM yaitu 70. Di SDN 2 Pulung dari 20 siswa kelas V terdapat 12 siswa dengan nilai dibawah KKM dan 8 siswa yang sudah mencapai nilai KKM yaitu 70. Dan di SDN 3 Pulung dari 20 siswa kelas V terdapat 11 siswa dengan nilai dibawah KKM dan 9 siswa yang sudah mencapai nilai KKM yaitu 70.⁶

Hasil data yang didapatkan oleh peneliti bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia rendah dikarenakan guru hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab oleh guru kepada siswa dan pembelajaran yang bersifat hafalan, guru kurang memotivasi siswa untuk membaca, guru kurang memahami dan menguasai pengetahuan penggunaan model pembelajaran. Kondisi tersebut terlihat bahwa keaktifan siswa dalam belajar tergantung pada cara guru yang tidak melakukan pendekatan atau menciptakan situasi yang kondusif agar

⁶ Dyah Puspita Asih & Mustaji, "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Tema Sehat Itu Penting Subtema Pola Hidup Sehat Pada Siswa Kelas V SDN Kec Pulung Progo, Jurnal Teknologi Pendidikan Volume 01 Nomor 01 Tahun 2015, h.2

siswa menjadi aktif dan berani dalam menjawab pertanyaan yang diberikan kepada guru.

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan penjabaran di atas, maka peneliti berminat dan tertarik untuk melakukan sebuah penelitian mengenai “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Terhadap Kemampuan Membaca Bahasa Indonesia Siswa kelas II Sekolah Dasar.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa masalah. Dengan memperhatikan latar belakang tersebut, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada aspek membaca masih menggunakan metode konvensional.
2. Minat dan respon pada kemampuan membaca siswa sekolah dasar, khususnya pada siswa kelas II masih rendah.
3. Kegiatan membaca pada siswa kelas II tingkat sekolah dasar belum efektif.
4. Pemahaman siswa kelas II sekolah dasar terhadap materi pembelajaran masih rendah.
5. Minimnya kompetensi yang dimiliki oleh guru tentang substansi membaca sehingga melupakan efek positif terhadap kegiatan membaca.

C. Pembatasan Masalah

Dalam identifikasi masalah terdapat berbagai masalah yang ada. Namun, dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap kemampuan membaca Bahasa Indonesia di kelas II Sekolah Dasar. Kemampuan membaca dalam penelitian ini adalah kegiatan membaca yang menjadi kebutuhan semua siswa untuk mendapatkan pengetahuan, berwawasan yang luas, mengembangkan daya pikirannya dan konsep diri siswa agar dapat berkembang dengan baik. Dalam lingkungan sekolah, guru harus memiliki peran dalam menyediakan segala sarana yang tepat yang memungkinkan siswa untuk mengoptimalkan kemampuan membaca, sehingga siswa mampu menguasai dan menjawab materi yang sedang dilakukan. Melalui membaca, siswa bukan hanya sekedar bisa membaca tetapi juga mampu memahami materi, isi bacaan pada setiap pembelajaran Bahasa Indonesia yang sedang berlangsung.

Sasaran dalam penelitian ini adalah siswa kelas II Sekolah Dasar Setia Asih 02 Bekasi Utara. Ruang lingkup penelitian dibatasi hanya pada masalah “ Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Terhadap Kemampuan Membaca Bahasa Indonesia di Kelas II Sekolah Dasar”

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut: “Apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap kemampuan membaca Bahasa Indonesia siswa kelas II Sekolah Dasar ?”

E. Kegunaan Penelitian

Peneliti ini baik secara teoritis maupun praktis memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dan sesuai merupakan salah satu cara efektif dalam membantu siswa menjalani proses pembelajaran agar lebih menyenangkan di sekolah. Pembelajaran dengan *snowball throwing* membuat siswa diberi kebebasan untuk mencari dan mendapatkan pengetahuan sendiri dengan kegiatan yang dilakukannya. Model pembelajaran ini bertujuan untuk menimbulkan kreatifitas dalam membuat pertanyaan dan memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Model pembelajaran *snowball throwing* membuat siswa menjadi aktif dalam belajar, adanya kerjasama dalam belajar, guru menjadi aktif dalam menyampaikan pembelajaran dan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

2. Secara Praktis

a. Guru Sekolah Dasar

Sebagai masukan untuk mengenal dan memodifikasi teknik dan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

b. Kepala Sekolah

Sebagai masukan tentang pentingnya pembelajaran alternative yang bertujuan untuk mengembangkan profesionalisme guru, kepala sekolah dan pengelola pendidikan didalam penerapan pembelajaran yang menyenangkan.

c. Siswa

Terjadi peningkatan kemampuan membaca dan pemahaman siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

d. Peneliti Selanjutnya

Untuk memecahkan masalah bagi peneliti selanjutnya yang tertarik pada pembahasan yang sama dan dapat mengembangkan berbagai teknik pembelajaran lain di sekolah Dasar (SD).

